Tahoen ke-II No. 15. 10 FEBRUARI 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA dan
SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

But the outstanding leaders of the Non-Cooperation movement have so far failed to appreciate the real magnitude of the forces they are called [illegible] in the arena of national struggle. Believers in the false philosophy which teaches that a few great men can shape the destinies of a nation, these leaders neglected to look deep into causes which brought about the gigantic popular upheaval.

However, the movement cannot always be either betrayed by the Moderates or misled by the visionary non-cooperators. The masses, who are the backbone of the struggle for national liberation, are learning to find their own way. They are no longer utterly unconscious of what they are fighting for.

Sampai sekarang pemimpin-pemimpin pergerakan non-cooperation jang ternama beloem dapat menghargai akan erti kebesaran kodrat-kodrat jang ditoentoennja dalam perdjoangan nasional. Pengikoet-pengikoet ilmoe filsafat jang keliroe, jang mempeladjarkan bahwa beberapa orang besar-besar akan dapat menentoekan nasib bangsa, — pemimpin-pemimpin ini melengahkan oentoek mengetahoei sebab-sebabnja, mengapa ra'jat bangoen dengan pesat itoe terdjadi.

Akan tetapi pergerakan tidak senentiasa dibinasakan oleh kaoem lembek (moderaten) atau dibawa kealiran jang salah oleh toekang ngalamoen diantara non-cooperator. Massa (ra'jat oemoem) jang mendjadi djiwanja perdjoangan kemerdekaan nasional, sekarang lagi beladjar mentjari djalannja sendiri. Mereka tidak poela tinggal tidak insjaf akan perdjoangannja.

MANABENDRA NATH ROY.

FAHAM PERSATOEAN DIDALAM STRATEGIE DAN TAKTIK.

SEPANDJANG TAKTIK.

I

Dalam karangan kita jang baroe laloe sekedar kita telah mengoeraikan bahwa taktik itoe adalah mempersoalkan seboeah pertanjaan (aufgabe) diantara beberapa pertanjaan jang timboel didalam perdjoangan. Taktik itoe, demikianlah kita dapat tetapkan: adalah atoeran (systeem) jang dipergoenakan oentoek memoetoeskan seboeah soal atau sebagian dari perdjoangan, sedang strategie adalah: atoeran jang bersangkoet paoet timboel dari perboeatan-perboeatan (een gecombineerd systeem van handelingen), jang menoeroet perhoeboengannja, soesoenannja dan kekerasan geraknja dapat menentoekan segenap perdjalanan perdjoangan oentoek menoentoet toedjoeannja, (die in haar verbinding, opeenvolging en verhooging de geheele strydweg kenschetsen tot het bereiken van het doel).

Strategie itoe adalah jang menentoekan theorienja pergerakan dan maksoednja sepandjang *atoeran-berdjoang* (strydmethode), sepandjang atoeran jang di ikoet adalah jang mendjadi perdjoangan oentoek menoentoet toedjoean itoe.

Taktik hanja mengenai pertanjaan jang timboel sehari-hari didalam perdjalanan perdjoangan kita. Taktik itoe djadi senantiasa berobah-robah. Kita dapat merobah taktik itoe tiap-tiap minggoe, kalau perloe djoega tiap-tiap hari, atau djoega taktik itoe mempersoalkan sebagian dari perdjoangan kita, misalnja pergerakan tani pergerakan sekerdja, dan non-cooperatie, massa-actie dan massa-party itoe adalah sjarat jang penting-penting (grootheden) dari strategi, sedang aksi pergerakan sekerdja, barisan persatoean (eenheidsfront) d.s.b. adalah perkataan-perkataan taktik.

PENGERTIAN POLITIK.

Politik itoe adalah bersandar pada pengetahoean tentang kekoeatan-kekoeatan jang terletak dalam pergaoelan hidoep kita. Kekoeatan itoe senantiasa berobah dan bergerak. Politik jang sebenarnja, jalah jang senantiasa dapat memperhoeboengkan beberapa kekoeatan-kekoeatan itoe sehingga dapat mendjadi kekoeatan setegoeh-tegoehnja oentoek dapat menoedjoe kearah toedjoeannja. Sesoeatoe perboeatan politik haroeslah kita arahkan menoeroet oekoeran ini. Betoel atau salahnja taktik haroes kita tetapkan menoeroet oekoeran ini. Strategie itoe sekarang dapat kita tetapkan setelah kita menjelidiki dan mengoepas bagaimana pergaoelan hidoep pendjadjahan itoe. Didalam keterangan azas partij jang betoel seharoesnja soedah digambarkan strategie itoe. Misalnja sebagai di Indonesia menoeroet bangoennja pergaoelan hidoep kita, massa-(ra'jat oemoem-)nja adalah tidak mampoe, jang mendjadi djiwa pergerakan kemerdekaan dan karenanja massa-actie-lah jang akan dapat mentjapaikan toedjoean kita, dan selandjoetnja kita mendjadi boetoeh kepada massa-party.

Taktik itoe sekarang mendjadi pergerakan sehari-hari dari partai kita. Soedah seharoesnja, taktik itoe mesti terletak dalam lingkoengan strategie. Taktik itoe haroes mendjadi taktiknja massa-actie. Dibawah ini kita akan mengoeraikan pengertian persatoean dan barisan persatoean didalam taktik.

BARISAN PERSATOEAN SEPANDJANG TAKTIK.

Barisan persatoean sepandjang taktik ta' lain dan ta' boekan hanjalah taktik, jang memperhoeboengkan tenaga sendiri dengan kekoeatan lainnja, soepaja dapat *memperbesarkan atau mempertegoehkan kekoeatan goena mendorong atau menangkis perlawanan moesoeh.* Demikian itoe hanja akan dapat tertjapai djika kekoeatan lainnja itoe mempoenjai toedjoean seroepa. Dan kewadjiban soeatoe pimpinan adalah oentoek mengetahoei dan mengerti bilamana dirasakan haroes mentjari sokongan atau haroes menambah kekoeatan. Djika perboeatan ini keliroe, maka akan tertjapai seba-

liknja. Memperhoeboengkan diri dalam kekoeatan jang berlainan maksoednja atau jang bertentangan maksoednja, demikian itoe bererti melemaskan atau melemahkan pergerakan kita. Djadi didalam menentoekan taktik itoe kita senantiasa haroes mengawasi, mempeladjari dan mengoepas keadaan pergaoelan hidoep kita. Kita soeka sekali pada sembojan-sembojan. Sembojan-sembojan ini adalah baik, djika bersandar pada keadaan pergaoelan hidoep jang njata, djika tidak, dapatlah sembojan itoe mentjilakakan kita. Salah satoe sembojan jang kita tjintai jalah Persatoean. Kita mengerti, bahwa terhadap kepada kita oleh lawan kita dipergoenakanlah politik tjeraiberai, politik petjah belah dan politik ini haroes kita lawan dengan politik-persatoean. Apakah jang dimaksoedkan dengan politik-persatoean ini?

Kaoem sana mengatakan, kita ini boekan seboeah ra'jat tetapi terdiri dari beberapa matjam bangsa (rassen) dan karena itoe katanja kita ini boekan seboeah bangsa poela. Terhadap kepada oetjapan ini kita menjatakan bahwa kita adalah seboeah bangsa jang ta' dapat dibagi-bagi atau dipetjah belah. Terhadap kepada beberapa oesaha kaoem sana oentoek memetjahkan beberapa golongan-golongan kebangsaan (volkeren) dan oentoek mengadoe golongan satoe dengan golongan lainnja, kita haroes beroesaha sekoeat-koeatnja oentoek meinsjafkan segenap bangsa Indonesia diseloeroeh Indonesia, bahwa mereka ini adalah seboeah bangsa, jalah bangsa Indonesia.

Sepandjang ilmoe alam (geographisch), sepandjang toeroenan djenis manoesia (ethnisch), sepandjang riwajat dan menoeroet sebagian orang sepandjang persatoean keboedajan dan karena „le désir d'être une nation", kesemoeanja ini membangkitkan persatoean, seboeah bangsa jang berhadapan dengan bangsa asing lainnja, seboeah persatoean dibeberapa persatoean-persatoean lainnja.

Persatoean jang tidak bersandar pada kodrat sosial dan ekonomi pergaoelan hidoep, jang abstract, jang statisch ini, persatoean bangsa ini boekan jang kita maksoedkan dalam strategi dan taktik kita. Kita maksoedkan disini jalah persatoean sepandjang kodrat sosial dan perekonomian jang berlakoe dalam pergaoelan hidoep kita. Dan ada soeatoe kekeliroean, oentoek menentoekan taktik itoe dari persatoean jang tidak bersandar pada barang jang njata itoe. Strategi dan taktik demikian tidak disandarkan pada ilmoe alam (geographie), ethnologie atau keboedajan (cultuur), melainkan bersangkoetan dengan kodrat-kodrat sosial dan perekonomian dalam pergaoelan hidoep kita. Dan taktik persatoean jalah taktik jang memperhoeboengkan kodrat-kodrat sosial dan perekonomian jang seroepa toedjoean.

Apakah persatoean sepandjang ilmoe alam (geographisch), ethnisch, cultuur dan „le désir d'être une nation" sama sekali tidak mempoenjai erti politik? Tentoe sadja, sebagai perkataan Iboe Indonesia, Kebangsaan dan pengertian abstract lain[2] dan mistysch djoega mempoenjai pengaroeh dalam pergerakan. Biarpoen begitoe kita dalam *realpolitik*, kita hanja memperingatkan sjarat-sjarat sosial dan perekonomian. Politik jang wetenschappelijk hanja dapat dilakoekan mengingat pengetahoean tentang kodrat sosial dan perekonomian. Didalam karangan jang soedah kita telah mendjelaskan bahwa dalam politik, persatoean itoe *boekanlah toedjoean*. Nampaklah poela djelas, bahwa persatoean jang lain disini tidak kita pandang sebagai soal politik. Boekan karena kita menjerang pada adanja pengertian-pengertian jang abstract (jang bersandar pada barang jang terapoeng dioedara) dan mystisch, melainkan karena kita memakai pendirian politik sebagai wetenschap, politik sebagai ilmoe pengetahoean dan karena ini kita tidak bekerdja dengan sembojan „le désir d'être une nation" didalam menentoekan tindakan politik sehari-hari. Karena demikian ini tidak dapat kita bangoenkan mendjadi kodrat politik, misalnja kita tidak dapat membangoenkan „Iboe Indonesia" mendjadi kekoeatan atau kodrat politik. Iboe Indonesia sebagai pengertian toedjoean jang mystisch adalah diloear lingkoengan praktik politik. Tetapi djoega soedah pernah persatoean jang mystisch disamakan, diseroepakan dengan persatoean sepandjang pengertian politik atau persatoean jang njata dan karenanja dibawanja persatoean itoe dari doenia mystisch kelapang doenia politik. Keadaan demikian ini haroeslah kita serang sekeras-kerasnja. Tidak ada orang dapat menjangkal bahwa soesoenan politik kita ini bersandar pada pergaoelan-pergaoelan sosial (ekonomi) kita. Apakah ada jang lebih logisch dari pada menjandarkan politik itoe pada pergaoelan[2] sosial dan ekonomi kita itoe?

Kita didalam tengah-tengah perdjoangan politik harian tidak sebagai seboeah bangsa berhadapan dengan imperialisme. Bangsa disini adalah didalam pengertian menoeroet toeroenan djenis manoesia (dalam erti volkenkundig) sebenar-benarnja dan imperialisme berhadapan dengan kita sebagai golongan sosial dan perekonomian bermatjam-matjam. Imperialisme berhadapan dengan tani miskin, tani kaja, boeroeh, toekang, pedagang, pegawai boemipoetera, soenan dan pangeran d.s.b. pendek kata: marhaen dan pemadjikan dan ningrat. Inilah golongan-golongan jang njata, reeel, kekoeatan-kekoeatan jang njata, jang haroes diperhatikan oleh politik. Didalam menentoekan strategie haroeslah sekalian ini diselidiki dan dipeladjari.

Tiap-tiap politik jang wetenschappelijk memang sebenarnja haroes bersandar pada penglihatan diatas, disengadja atau tidak tersengadja Dari itoe semoea partai politik haroes senantiasa mendjadi roepa kepentingan dan tjita-tjita golongan-golongan sosial dari pergaoelan hidoep. Marilah kita mengambil tjonto misalnja Partai Nasional Indonesia lama, jang mempoenjai keterangan azas teroetama mengingat dasar perekonomian dari pendjadjahan Indonesia ini, jang bersandar pada pertentangan kepentingan jang berlakoe diantara sipendjadjah dan siterdjadjah, demikian ini diroepakan dengan keadaannja jang njata dari kaoem tani miskin, boeroeh, toekang miskin, boeroeh, toekang miskin, jang selandjoetnja meroepakan poela pertentangan diantara sipendjadjah dan marhaen, sehingga ia mendjadi partij marhaen. Sikap kaoem tani miskin adalah berlainan dengan sikap kaoem boeroeh terhadap keapada imperialisme, kaoem toekang berlainan dengan kaoem terpeladjar miskin, akan tetapi kodrat sosialnja adalah seroepa jalah menentang imperialis itoe, itoelah persamaan nasib *(associeerende tendenz)*, sebagai jang pernah diperkatakan oleh Soekarno dalam membitjarakan kepentingan *P.P.P.K.I.* Kodrat dari persamaan nasib (assoçieerende tendenz) adalah dioekoer mengingat kodrat dari P.S.I. dan P.N.I. lama sebagai partai marhaen, sebagai partai dari kaoem tani miskin, toekang miskin, kaoem entjelek miskin. Keberatan penindisan imperialisme seolah-olah membangkitkan beberapa golongan-golongan itoe mendjadi satoe, mendjadi marhaen, sebagai partai marhaen. Dan strategienja perdjoangan kemerdekaan dari pergaoelan sesama jang mempoenjai roepa (bangoen) demikian jalah massa-actie, massa-partai dengan non-cooperation sebagai dasarnja. Pangkal pokoknja pembelaan Soekarno, disengadja atau tidak, adalah demikian itoe. Persatoean diantara beberapa golongan-golongan sosial dalam seboeah partij ialah jang sesoeai dengan sjarat-sjarat strategie itoe. Inilah jang dinamakan barisan persatoean jang bersandar pada strategie, atau barisan persatoean jang radikal atau jang revolusioner. Inilah jang sebagai kita dapat lihat dalam karangan kita jang soedah, barisan persatoean (eenheidsfront) jang dimaksoedkan oleh Soekarno diantara Partai Indonesia dan Golongan Merdeka.

KELAPARAN DI INDONESIA.

TENTANG KELAPARAN.

Didalam „mustika" dimoeatkan berita tentang kelaparan jang menghantjam pendoedoek beberapa desa didaerah Banjoemas. Lebih dari 1000 orang jang njata terhantjam oleh bahaja kelaparan itoe. Berita kelaparan itoe sebenarnja tidak loear biasa bagi pergaoelan hidoep kita di Indonesia. Berlainan dari pada dinegeri-negeri merdeka di Eropah, perkabaran kelaparan jalah warta bahwa pendoedoek sedaerah rata-rata dihantjam bahaja kelaparan, hanja terdapat dinegeri djadjahan atau setengah djadjahan seperti India, Tiongkok, Indonesia. Kabar-kabar kelaparan ini atjap kali pada tiap-tiap waktoe didengar di India, Tiongkok dan Indonesia. Di Eropah ta' koerang orang jang menderita kemiskinan dan kesoesahan, akan tetapi bahaja kelaparan dari sedaerah ta' pernah kedengaran. Rata-rata orang disana lebih kaja dari pada disini atau di India dan Tiongkok. Di Eropah rata-rata orang jang miskin itoe masih mempoenjai badjoe, sepatoe dan toetoep kepala. Disini orang jang miskin hanja memikirkan isi peroetnja sadja. Orang mengatakan, keboetoehannja orang Eropah lebih banjak dan besar dari pada orang Asia. Di Eropah ra'jat rata-rata boetoeh akan makanan panas dan dinginnja, badjoe tebalnja, rokok, minoeman kerasnja, penontonannja, sportnja, radionja d.l.l. Orang menderita kesengsaraan, djika ia hanja dapat memenoehi keboetoehan oentoek makan sadja, dan ta' dapat memenoehi jang lain-lain. Makan biasanja masih bisa dapat diberi oleh oemoem (negeri, gemeente atau philantropische instituten). Rata-rata bagi ra'jat di Indonesia, India, Tiongkok, djangankan radio, sport, minoeman keras, sedangkan badjoe dan bisa makan doea atau tiga kali sehari soedah bererti kekajaan. Keadaan demikian ini adalah sebab, mengapa orang asing mengadakan theorie bahwa orang Asia tidak mempoenjai keboetoehan banjak dan keadaan jang **loear biasa** (abnormaal) ini diadjarkan adalah sebagai keadaan menoeroet hoekoem hikmat (natuurlijk). Begitoelah dipandangnja keadaan biasa, jang rata-rata ra'jat Indonesia hidoep dengan 8 sen sehari (perhitoengan menoeroet rapport Huender-Meyer Ranneft), dapat makan sehari sekali, dipandangnja keadaan biasa bahwa orang Indonesia berdiam dalam loempoer atau kaki lima atau dibawah djembatan. Oekoeran tentang adanja sengsara atau tidaknja orang koelit berwarna adalah berlainan dari

pada oekoeran jang dipakai oentoek koelit poetih. Pada tempo tidak kedengaran teriak: „bahaja kelaparan", maka banjak orang tetap dalam kepertjajaan, jang ditanamnja dalam dirinja sendiri oentoek djangan menjoesahkan fikirannja, bahwa ditanah-tanah djadjahan anak negerinja hidoep sentausa.

PEROESAHAAN ASING DAN KELAPARAN.

Sebenarnja boekan kebetoelan sadja bahwa hanja ditanah-tanah djadjahan jang terdengar teriak: bahaja kelaparan! itoe. Selama masih terdengar: bahaja kelaparan! selama itoe djoega negeri-negeri djadjahan adalah sorga bagi peroesahaannja siasing. Selama masih ada terdengar: bahaja kelaparan! selama itoe masih ada keoentoengan, laba-laba jang loear biasa (extra profits). Didalam pidato pembelaan sdr. Soekarno memboeboehkan beberapa dalil-dalil tentang pengaroehnja kekoeasaan dan peroesahaan asing atas perikehidoepan ra'jat kita. V. O. C. dengan monopolinja, pemerintah negeri dengan cultuurstelselnja telah menghantjoerkan sama sekali perikehidoepan ekonomi ra'jat. Terlebih-lebih diwaktoe cultuurstelsel, sepandjang beberapa penoelis belanda sendiri, nampak kesengsaraan dinegeri kita jang ta' terhingga. Diwaktoe inilah banjaknja ra'jat kita mendjadi belipat-lipat. Boekan karena keamanan dan kesenangan, sebagai biasa diadjarkan disekolah-sekolah goepermen, mengapa djoemlah ra'jat itoe bertambah banjak, tidak, akan tetapi pada waktoe sengsara jang ta' terhingga-hingga inilah ra'jat Indonesia bertambah djoemlahnja. Didalam waktoe sengsara ini sepandjang Mr. J. C. Kielstra (Proeve eener inleiding tot de Koloniale staathuishoudkunde):

ditahoen 1880 di Djawa ada	19540813	
„ 1905	29969005	
		djadi tambah 53%
„ 1930	40000000	
		djadi tambah 33%

Memang diwaktoe kesengsaraan jang paling hebat ra'jat kita bertambah lipat ganda djoemlahnja. Inilah sesoeai dengan penglihatan dan adjaran Prof. Taussig, seorang ahli ilmoe ekonomi jang termashoer diwaktoe ini, bahwa:

„Perihal terlaloe banjak orang lahir dan kesengsaraan hidoep, kedoea-doeanja sebab jang bersangkoet paoet. Terlaloe banjak orang lahir ertinja, dalam satoe negeri toea, kesengsaraan, dan **kesengsaraan** pada baliknja kerap kali memperbanjak **kelahiran djiwa.** Kalau soeatoe bangsa miskin dan ta' mempoenjai harapan akan terlepas dari kemiskinan, maka moral atau sifatnja mendjadi roesak. **Djoemlah djiwanja kembang dengan tjepat,** dan ia tidak mempoenjai ingatan kepada waktoe jang akan datang, **semendjak waktoe jang akan datang itoe tidak memberi pengharapan lagi baginja".**

Sedangkan kemiskinan bertambah, banjaknja djiwa bertambah, tambahan lagi ra'jat kita adalah salah satoe ra'jat jang paling sengsara nasibnja didoenia, negeri kita poela jang terpaling sesak pendoedoeknja (dichtstbevolkt). Adapoen tambah kebanjakan ra'jat kita itoe ertinja kesengsaraan. Oentoek peroesahaan asing dari tempo V.O. Kompeni sampai Cultuurstelsel dan sampai pada waktoe ini, jang membawa tambah kesengsaraan bagi ra'jat itoe, sebaliknja membawa keoentoengan bertambah bagi peroesahaan asing itoe. Keoentoengan asing besar-besar dan kesengsaraan ra'jat adalah roepa dari soeatoe keadaan ekonomi tanah djadjahan. Sebagai dapat dibatja didalam beberapa dalil-dalil didalam pembela sdr. Soekarno dan dari Prof. C. v. Gelderen, Prof. Boeke, Prof. Schrieke d.l.l. bertambah sehatnja perikehidoepan ra'jat Indonesia jaitoe kenaikan harga sewa tanah dan harga tenaga, demikian ini bererti toeroen dan koerangnja keoentoengan peroesahaan asing di Indonesia.

Peroesahaan asing di Indonesia itoe teroetama sekali peroesahaan pertanian, seperti keboen-keboen goela, getah, kopi, thee, kina d.l.l. Peroesahaan itoe djadi boekan peroesahaan industri paberik, akan tetapi peroesahaan keboen, jang boetoeh akan tanah-tanah. Tjobalah kita lihat sekarang.

Sedang ra'jat Indonesia jang banjaknja dari tahoen 1880—1930 bertambah dari 19540813 sampai 40.000.000, tanah jang dilepaskan dari tangan ra'jat ketangan asing dari 35.000 bahoe sampai 4.592.000! (3164,4 K.M.²). Peroesahan asing di Djawa, jang boetoeh akan tanah-tanah tadi, mengoesir ra'jat dari soember pentjahariannja anak negeri jaitoe tanah. Berapa banjak jang karenanja terdesak, lepas dari tanah itoe dapatlah kita kira-kirakan djika diperingati bahwa peroesahan-peroesahan itoe memakai tanah-tanah jang paling soeboer, jaitoe tanah-tanah jang paling banjak pendoedoeknja poela jang dipakai. Bermiljoen jang teroesir dari tanah-tanahnja ini, ditambah lagi dengan bermiljoen jang tidak dioesir oleh peroesahan asing, akan tetapi oleh karena sedikit kepoenjaannja. Kebanjakan jang mempoenjai tanah ini mempoenjai koerang dari satoe bahoe, dan satoe bahoe itoe hanja dapat mengasih makan orang sangat sederhana. Siapa jang kelebihan dioesir poela dari tanah, dari desa, dan lantas memboeroeh poela oentoek menambah pentjaharian hidoep!

Berlainen dengan di Eropah, dimana industri paberik-paberik itoe dapat memakai kelebihan orang tani-tani ini oentoek didjadikan boeroeh paberik-paberik, di Indonesia peroesahan tani itoe tidak perloe memakai orang banjak, sehingga selain dari pada memang seoempamanja Djawa telah kesempitan, oentoek memberi sekalian pendoedoeknja tjoekoep makan dan penghidoepan dari tanah, jaitoe bahwa pendapatan sawah seperti sekarang itoe tidak mentjoekoepi keboetoehan ra'jat jang bermiljoen (ditahoen 1926 rapport Meyer-Ranneft Huender menaksir pendapatan tanah ra'jat setahoen 1.500 miljoen, diwaktoe ini tentoe itoe soedah lebih koerang lagi. Akan tetapi dibagi antara 60.000.000 orang Indonesia ƒ 25.— setahoen seorang atau ƒ 2.25 seboelan atau ± 7 ct. sehari seorang. Bagaimana djoega kita hitoeng-berhitoeng, bahwa harga oeang itoe oentoek Indonesia lain dari di Nederland d.l.l. 7 ct. itoe bererti kekoerangan, **kelaparan).** Maka bermiljoen jang sama sekali tidak berpentjaharian, mendjadi garantie bahwa tenaga boeat **bekerdja, moerah** di Indonesia. Mengasih garantie kepada peroesahan-peroesahan asing bahwa laba-laba loear biasa tingginja.

Sepandjang Meyer Ranneft-Huender itoe djoega hanja kira-kira 48% dari ra'jat jang benar terikat oleh tanah diwaktoe ini, dan djika kita ingat bahwa peroesahan-peroesahan pertanian asing itoe hanja boetoeh akan boeroeh koerang dari satoe miljoen, dan sepandjang perhitoengan Hans Kohn (Geschichte der Nationalen Bewegung im Orient) di Indonesia kira-kira 2.000.000 boeroeh, didalam mana terhitoeng boeroeh dalam sekalian peroesahan, seperti kantor,² transport, paberik, tani d.l.l. dan djika dikoerangi toekang-toekang pedagang ketjil d.l.l., kita mendapat hasil bahwa tinggal lagi beberapa miljoen ra'jat jang sama sekali ta' berpentjaharian tetap. Ini semoea dengan kemiskinan di desa, jang mendjadi reserve armee jang begitoe besar, hingga memberi kesempatan seperti sorga bagi peroesahan asing oentoek berkerdja disini. Dengan pembajaran koelie 30 à 40 ct. sehari, sekalian pendapatan-pendapatan technieknja jang baroe mendjadi toch koerang economisch boeat peroesahan asing disini. Sebab itoe tidak peroesahan-peroesahan tadi memakai mesin-mesin, atau boetoeh akan mengadakan kemampoean techniek didalam peroesahan-peroesahan, sebab dengan bekerdja setjara **koeno,** jaitoe dengan perhoeboengan-perhoeboengan pemboedakan (slavenverhoudingen) di negeri-negeri djadjahan ini, jang paling rationeel, atau jang paling membawa laba atau oentoeng. Sebab itoe sebenarnja peroesahan asing itoe oentoek pergaoelan kita tidak bererti kemadjoean, hanja kemoendoeran atau ia bekerdja setjara reaksionner. Tanah dan tenaga moerah, apa lagi jang dikehendaki oleh kapital asing!

Tidak ada kapital asing tadi jang mempoenjai keboetoehan akan mengadakan paberik-paberik jang dapat memberi pentjaharian kepada sedikit lebih orang, atau mengoerangkan reserve armee tadi. Sebab peroesahan pertanian itoe terlebih banjak memberi oentoeng. Ini hanja dapat bekerdja dengan oentoeng-oentoeng sedemikian **karena ra'jat kita hidoep dalam kekoerangan.** Begitoe poela tidak kepentingannja akan menghilangkan kekoerangan ra'jat kita itoe. Sebaliknja selama masih ada terdengar-dengar seperti biasa teriak: bahaja kelaparan! Selama itoe Indonesia tetap masih mendjadi *sorga* oentoek peroesahan asing, jang bekerdja disini.

KELAPARAN!

Setelah didjelaskan bahwa sebahgian besar dari ra'jat kita hidoep dari penghasilan tanah, terang poela bahwa jang terbanjak dari orang-orang ini tergantoeng sama sekali kepada hasil tanah itoe. Jaitoe apabila hasil tanah itoe oleh salah satoe sebab koerang atau hilang sama sekali, kekoerangan atau kelaparan timboel. Hasil tanah jang sangat sederhana, jang dikoerangi poela dengan pikoelan bermatjam-matjam padjek, pada sebenarnja tidak menjoekoepi, djangankan lagi oentoek disimpan goena dibelakang hari. Sebenarnja ra'jat kita rata-rata *selamanja* dalam *setengah* kelaparan. Penghasilan tanah dan tidak beda dengan itoe tinggi gadji memboeroeh (loonstandaard oentoek ra'jat biasa), sebenarnja tidak tjoekoep boeat makan dengan sempoerna. Inilah erti kata, bahwa ra'jat kita itoe: miminum lijdster!

Djika ada sebab sedikit sadja jang menggontjangkan pergaoelan hidoep kita, jang minimum wirtschaft ini, lantas mengantjam bahaja kelaparan itoe. Teriakan: bahaja kelaparan! selamanja mempoenjai pengaroeh. Dimana-mana orang terkedjoet, djoega masing-masing orang sendiri jang selamanja dalam kelaparan, tetapi dapat diloepakan, karena soedah biasa. Di golongan koelit poetih, di negeri belanda, diantara golongan kaoem toekang potong coupon (couponknippers), atau kaoem hidoep dari peroesahan asing disini, terdengar teriakannja kasihan, dan dimana-mana timboel komité

oentoek menjokong orang-orang kelaparan itoe: jonkheer itoe, directeur bank ini, barones itoe, oud-hoofdadministrateur ini, mendjadi pemimpin-pemimpin atau anggota-anggota dari comité-comité oentoek menjokong orang kelaparan (begitoe di tahoen 1930, waktoe kelaparan di Timor). Atas pertolongan kaoem ini, jang sebenarnja mempoenjai kepentingan akan nasib ra'jat Indonesia dalam kelaparan, dapatlah sebagaian ditolong soepaja djangan mendjadi **mati kelaparan.** Kelaparan, tetapi djangan sampai mati.

Siapa jang insjaf dan mengerti akan keadaan pergaoelan hidoep kita pada masa ini, akan mengerti djoega bahwa teriakan kelaparan itoe. adalah soeatoe teriakan jang ta' boleh tidak mesti tetap terdengar didalam pergaoelan hidoep seperti kita ini. poen begitoe djoega di India, Tiongkok d.l.l.

KRISIS DI DESA DAN KELAPARAN SEPANDJANG PERHITOENGAN.

Diwaktoe krisis ini, memang roepa-roepanja djika hikmat tidak menoeroenkan tjelaka, djika padi seperti biasa, teriakan kelaparan itoe tidak *akan kedengaran.* Begitoe djoega terdengar soeara² didalam s.k. belanda jang mengabarkan bahwa betoel oeang tidak terdapat di kampoeng, jang menimboelkan toekar-pertoekaran barang zonder oeang (ruilhandel), akan tetapi *makanan didesa tjoekoep* sehingga kesoesahan ta' oesah ada. Tetapi sebenarnja tidak begitoe, teroetama sekali, oleh karena orang-orang kota jang dilepas dari pekerdjaan kebanjakan lari ke desa, djadi beban desa bertambah berat. Jang mesti makan dari penghasilan desa bertambah. Lagi poela desa telah bersangkoet paoet dengan doenia loear, desa tidak berdiri sendiri lagi (niet geisoleerd), sedang perantaraan dengan doenia loear itoe jalah *oeang,* oeang boeat membajar padjeg-padjeg, oeang boeat keperloean desa lain dari padi, seperti garam, kain d.l.l. Ini semoea memboeat penghasilan tanah sebenarnja mendjadi djaoeh koerang, sehingga krisis djoega menindas desa. Dan djika kita mendengar teriakan-teriakan kelaparan diwaktoe ini, seperti di Banjoemas sekarang, maka demikian itoe tidak lain hanja adalah soeara krisis desa. Kita tidak terperandjat mendengarnja. Insjaf akan keadaan kita diwaktoe ini adalah insjaf menolong beberapa orang itoe soepaja djangan mati kelaparan, kita insjaf poela bahwa kita beloem beroesaha menolak bahaja jang tetap, beloem menghantjoerkan bahaja kelaparan, jang tetap ada selama keadaan pergaoelan hidoep kita tinggal begini!

Sd.

POLITIK IMPERIALISME DJEPANG DI TIONGKOK.

Soedah beberapa boelan pers doenia tidak berhenti membitjarakan perkara Mansjoeria, jang mendjadi persengketaan besar antara Tionghoa dan Djepang. Menoeroet tjeritanja, Djepang mengirim laskarnja ke Mansjoeria oentoek „mendatangkan aman dan sentausa", dan boekan oentoek merampas negerinja.

Moela-moela seorang opsir Djepang diboenoeh oleh kaoem bandit di Mansjoeria. Hal ini menaikkan darah orang Djepang dan sebab itoe ia mengirim laskarnja kesana. Dalam pada itoe Djepang memaksa lagi pemerintah Tiongkok memperkenankan beberapa kehendaknja dalam hal-ihwal ekonomi .... sebagai pengganti „keroegian" Djepang. Sekarang, katanja, orang Tionghoa naik darah karena aksi Djepang tadi dan mengantjam orang-orang Djepang jang ada dinegerinja. Djadinja laskar Djepang mesti tinggal di Mansjoeria oentoek mendjaga keamanan bangsanja jang berdiam disana soepaja djangan dikerojok oleh bangsa Tionghoa.

Demikianlah ternjata soeatoe gelagat politik jang sama artinja dengan menghasta kain saroeng. Berpoetar dan berpoetar, tetapi sampainja djoega ketempat jang moela-moela. Djepang mengatakan, bahwa laskarnja baroe akan disoeroeh oendoer dari tanah Mansjoeria, manakala kebentjian hati orang Tionghoa kepadanja soedah loepoet. Akan tetapi kebentjian hati orang Tionghoa baroe boleh hilang, manakala laskar Djepang soedah melapangi kembali tanah-tanahnja. Achirnja Djepang tinggal selama-lamanja di Mansjoeria.

Gelagat jang dipakai oleh Djepang itoe tidak baroe. Selamanja Imperialisme memakai tabiat jang seperti itoe. Moela-moela dihasoet pendoedoek negeri, soepaja bentji kepada dia. Dan kalau kebentjian oemoem itoe soedah terboekti, maka ia mentjangkamkan koekoenja dan mengoeasai negeri asing tadi. Alasannja .... soepaja bangsanja jang berdiam dan berniaga disana djangan dikerojok oleh anak negeri!

Akan tetapi mata kita tidak boeta dan otak kita tidak bekoe lagi. Kita soedah ma'loem betoel, apa sebabnja Djepang datang menerkam Mansjoeria. Boekan karena kematian orang satoe sadja, melainkan karena keboetoehannja.

Tanah Mansjoeria adalah soeatoe tanah jang soeboer dan kaja. Pendoedoeknja beloem begitoe rapat dan harta bendanja jang tersimpan didalam tanahnja beloem lagi dikeloearkan dengan segenap tenaga. Kaoem imperialis dan kapitalis baroe memoelai persediaan jang pertama oentoek mendjalankan exploitatie jang rationeel. Perhatikanlah djalan kereta api jang soedah diboeat dan jang akan diboeat disana oleh *modal asing,* seperti ternjata pada peta (kaart) jang kita boeboeh dibawah ini! Sebagian besar dari pada djalan kereta api itoe dipegang oleh Djepang atau diperboeat oleh pemerintah Tionghoa dengan modal Djepang.

Diperbandingkan dengan modal asing, seperti modal Inggeris, Amerika, Italia dan lain-lain maka besar sekali pengaroeh modal Djepang di Mansjoeria. Tatkala imperialisme Barat datang menerkam Tionghoa dan membagi-bagi tanahnja mendjadi „daerah-pengaroeh", maka jang teroetama dipoengoetnja daerah-daerah jang terletak pada aliran soengai Jang Si, jang banjak menjimpan besi, arang dan lain-lain sebagainja dalam tanahnja. Matanja teroetama menoleh kearah Tionghoa Timoer dan Selatan. Dan tatkala imperialisme Djepang moelai bangoen, maka tinggallah sebagai mangsa baginja daerah Tionghoa jang sebelah oetara. Moela-moela diterkamnja *Korea,* kemoedian dirampasnja tanah menandjoeng tempat terletak *Port-Arthur,* sebagai sendi militarisme dia. Dengan kedoedoekannja jang demikian, maka Djepang dapat mengoeasai Mansjoeria. Lihatlah peta dibawah ini!

Kalau Djepang sampai mengoeasai Mansjoeria, maka boekan main koeat pendiriannja, maoepoen dalam politik maoepoen dalam ekonomi. Kalau ia soedah doedoek di Mansjoeria, maka ia dapat mengoeasai lagi Monggolia; dan iapoen tidak perloe lagi koeatir akan imperialisme Barat atau Amerika.

Djoega perekonomian Djepang akan djadi koeat betoel dan boekan main pengaroehnja. Djepang, jang pada asalnja soeatoe negeri jang miskin, meniroe kapitalisme barat. Dengan segala daja oepaja ia memadjoekan negerinja sampai mendjadi negeri indoestri. Oleh karena itoe kekembangan djoemlah ra'jatnja berlakoe dengan tjepat, sedangkan tanahnja sendiri, jang tidak begitoe soeboer poela, tidak dapat lagi memberi makan kepada pendoedoeknja. Alhasil penghidoepan ra'jatnja dan kemadjoean indoestrinja bergantoeng kepada negeri loearan. Oentoek mentjoekoepi makanan ra'jatnja ia perloe mendatangkan gandoem dari loear. Oentoek indoestrinja ia perloe akan benda-benda kasar jang ada dalam tanah seperti besi, minjak dan segala roepa. Kemoedian hasil indoestri itoe mesti didjoeal poela keloear negeri. Soepaja indoestrinja djangan roeboeh dalam persaingan, maka ia haroes mempoenjai pasar jang semata-mata dibawah pengaroehnja. Pendeknja ia terpaksa mendjalankan politik imperialisme, mengembangkan sajap kedaerah asing. Korea soedah dipoengoetnja. Itoe beloem tjoekoep. Mansjoeria haroes diterkam lagi. Ketanah lain ia tidak dapat lagi mentjengkamkan koekoenja.

Tanah Mansjoeria banjak mengandoeng benda jang perloe bagi indoestri Djepang seperti besi, minjak dan lain-lain; banjak poela mengasilkan gandoem, jang boleh menghidoepi ra'jat Djepang. Dan sebab pendoedoeknja djarang, maka sebagian dari pendoedoek negeri Djepang, jang tidak dapat bekerdja dan makan lagi dinegeri sendiri, sebab soedah berlebih, boleh pindah ke Mansjoeria.

Mansjoeria manfa'at sekali bagi Djepang sebagai Tanah Djadjahan, karena ia memenoehi tiga sjarat jang penting: sebagai Tanah tempat benda oensoer (grondstof), sebagai Tanah Pasar dan sebagai Tanah tempat emigratie!

Soedah lama Djepang berniat akan menerkam Mansjoeria dengan teroes terang dan merampasnja seperti ia merampas Korea. Akan tetapi langkahnja terikat, karena di intip-intip oleh keradjaan-keradjaan besar di Eropah dan oleh Keradjaan Amerika Sarikat. Sebab itoe, selama ini Djepang berlakoe seperti koetjing mengintip tikoes. Bersiap oentoek melompat, kalau soedah tiba waktoenja. Dan sekarang tiba waktoe itoe!

STRATEGIE DJEPANG.

Pada waktoe sekarang Djepang mempoenjai strategi jang baik oentoek melakoekan maksoednja. Seloeroeh doenia ditimpa oleh krisis, jang boekan main hebatnja. Segala keradjaan
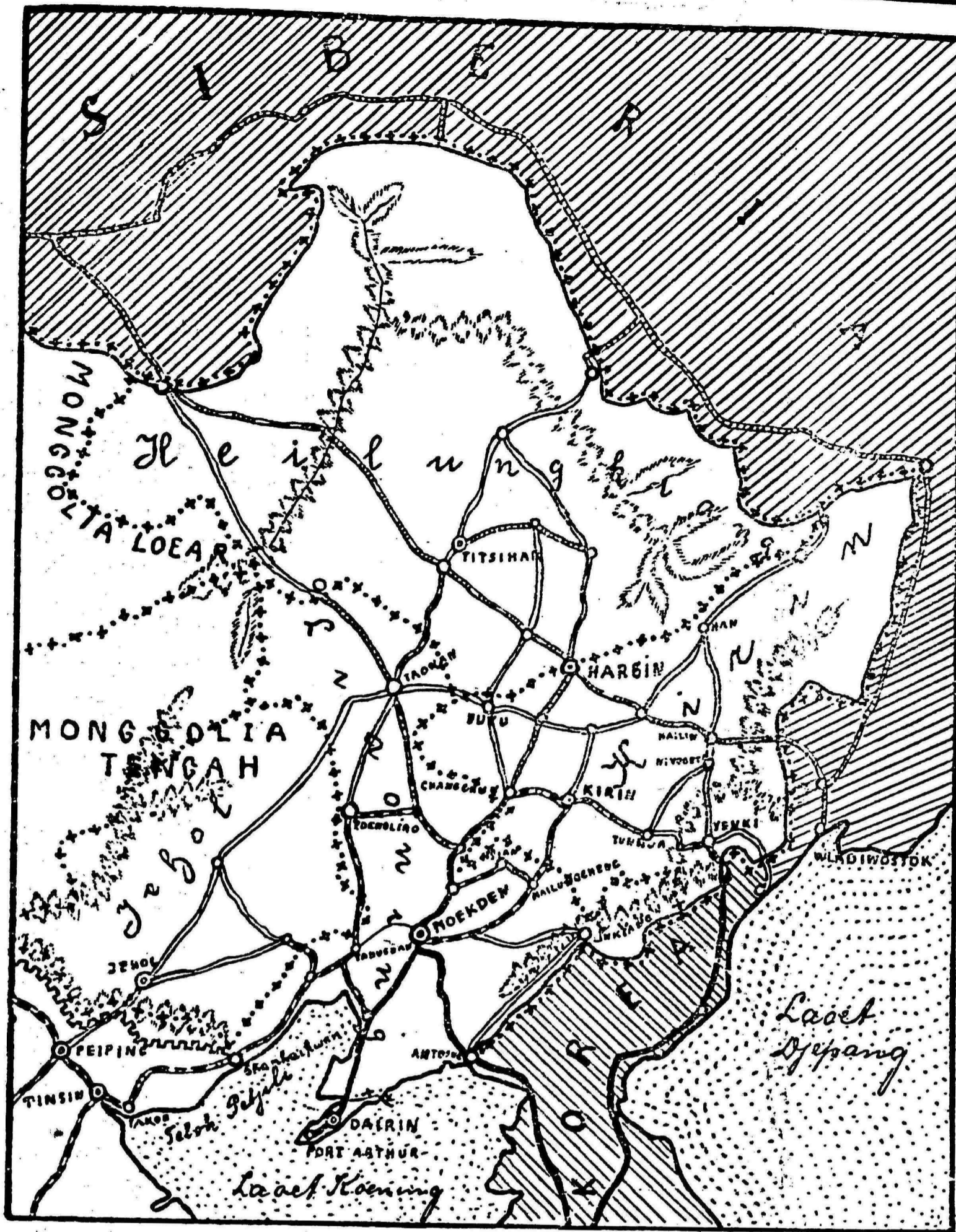
imperialis barat dan keradjaan Amerika Sarikat tidak sanggoep menegor Djepang, karena kesoesahan mereka sendiri hampir tidak lagi tertanggoeng oleh mereka. Inggeris misalnja, selain dari ditimpa krisis, kepalanja soedah poesing poela karena perdjoangan politik di India. Tanah Perantjis poen tidak lebih baik keadaannja dari Inggeris. Bagi keradjaan-keradjaan imperialis di Eropah, berperang sama artinja dengan menimboelkan revolusi didalam negeri sendiri dan memberi kesempatan kepada kaoem boeroeh oentoek meroeboehkan Kapitalisme dan mengoesir kaoem madjikan. Djadinja *dengan sendjata* tidak dapat Djepang dilawan dan dikalahkan. Amerika Sarikat poen tidak poela sanggoep melawan Djepang. Betoel armadanja djaoeh lebih koeat dari armada Djepang. Akan tetapi kalau ia maoe berperang dengan Djepang, mestilah ia datang menjerang kelaoet Djepang dan bertoemboek disana. Pendeknja beriboe-riboe mijl djaoehnja dari basis sendiri. Beloem lagi berdjoang dengan seperti, maka minjak dan arang bagi kapalnja soedah habis. Dan kalau arang dan minjak soedah habis, kapal perang ta' dapat berdjoang lagi dan tinggal lagi sebagai oempan peloeroe. Akan pergi ke Philippina dan mendjadikan negeri ini sebagai basisnja, itoepoen soesah djoega bagi Amerika Sarikat. Karena djalannja kesana boleh poela dipoetoes oleh Djepang. Ditengah-tengah djalan antara Amerika Sarikat dan Philippina terletak poelau Yap, kepoenjaan Djepang. Pendeknja, kalau Djepang tinggal menanti sadja didalam laoetnja, maka tidak dapat Amerika menentangnja. Dalam pada itoe ia dapat melakoekan aksinja di Mansjoeria jang terletak sebelah Oetara tanahnja dan berdekatan dengan Korea.

Sebab itoe sikap Amerika terhadap soal Mansjoeria sekarang tidak lain dari memberi ingat dengan hati sabar kepada kedoea belah pehak, soepaja djangan melanggar perdjandjian-perdjandjian jang soedah dimoefakati dengan keradjaan-keradjaan lain, dan soepaja politik „open deur" jang diakoei oleh kedoea belah pehak djangan disia-siakan. Sebetoelnja maksoed Amerika ini menegor Djepang, akan tetapi notanja dikirim kepada kedoea belah pehak, soepaja Djepang djangan marah.

Segala orang tahoe akan maksoed Djepang jang sebenarnja di Mansjoeria, akan tetapi kebenaran hilang dalam permainan diplomasi. Keradjaan-keradjaan Barat dan Amerika Sarikat tidak dapat mengangkat sendjata oentoek memoekoel Djepang, sebab itoe mereka mentjoba menahan dia dengan djalan diplomasi.

Pendirian Djepang djoega koeat terhadap kepada *Sovjet-Roessia.* Negeri ini tidak dapat mentjegah imperialisme Djepang di Mansjoeria dengan djalan perkosa. Segala tenaganja dipergoenakan oentoek membangoenkan ekonomi negerinja sendiri, menjoedahkan *plan-(rentjana) lima tahoen.* Kalau sekiranja Roesia memerangi Djepang oentoek menahan imperialisme jang akan meloeloe sampai ke Monggolia, maka plan-(rentjana) ekonomi tadi akan djadi koetjar-katjir dan kesengsaraan ra'jat Roes djadi bertambah. Djadinja, bagaimana djoega pahitnja serangan Djepang ke Mansjoeria itoe bagi Sovjet-Roessia, negeri ini tidak dapat berboeat apa-apa, selain dari mempertahankan hak dan keboetoehannja di Mansjoeria (djalan kereta api „Eastern Railway") dengan djalan diplomasi.

Diplomasi, tidak lain dari djalan diplomasi, jang dapat dilakoekan oleh keradjaan-keradjaan Barat dan Sovjet-Roessia terhadap kepada imperialisme Djepang.

Njatalah sekarang, bagaimana pintarnja Djepang mempergoenakan waktoe jang baik dan strategi jang bagoes oentoek mentjangkamkan koekoenja jang bisa itoe kebenoea Tionghoa.

TIONGHOA TINGGAL SEBATANG KARA.

Dalam pada itoe tinggal Tionghoa sendiri sadja mempertahankan hak dan tanahnja, *berdiri sebatang kara* menentang imperialisme Djepang! Sanggoepkah ia?

Sanggoep atau tidaknja Tionghoa melawan imperialisme Djepang, itoe tergantoeng dari pada doea fasal: kekoeatan *militarisme*-nja dan kekoeatan *moral*-nja.

Kalau dibandingkan laskar Djepang jang dikirim ke Mansjoeria dengan segala laskar Tionghoa jang ada, beloem tentoe lagi, entah mana jang lebih koeat. Perkara discipline dan sendjata, memanglah laskar Djepang lebih sempoerna. Akan tetapi djoemlah laskar Tionghoa berpoeloeh kali lipat ganda dari djoemlah laskar Djepang. Tambahan lagi serdadoe Tionghoa, jang soedah biasa menentang dingin dan lapar dan dapat hidoep dengan sepotong roti kering sadja, tidak koerang kekerasan hatinja dari pada serdadoe Djepang, jang berani mati boeat mikado. Djangan poela diloepakan, bahwa sebagian dari laskar Tionghoa soedah berladjar discipline jang betoel atas asoehan kolonel Bauer, seorang militèr Djerman jang bekerdja pada Goebernemen Tionghoa. Pendeknja, kalau dibandingkan *keadaan* laskar sama laskar, beloem tentoe jang Tionghoa akan tiwas. Dan kalau sekiranja pemerintah Tionghoa dapat menjoesoen segala laskarnja dan mengemoedikannja semoeanja ke Mansjoeria, soedah terang Djepang akan bertentangan dengan soeatoe moesoeh jang lebih banjak dan didalam negerinja sendiri. Barangkali djoega Djepang terpaksa oendoer dari Mansjoeria. Akan tetapi kita tidak boleh membandingkan *keadaan* laskar dengan laskar, melainkan mestilah dibandingkan *kedoedoekan* jang satoe sama jang lain. Dalam keadaan strategi, kedoedoekan laskar Djepang djaoeh lebih bagoes. Perhatikanlah peta (kaart) Mansjoeria ini!

Adapoen laskar Tionghoa berada sebagian besar didalam daerah Tionghoa asli, jaitoe disebelah selatan Dinding Tembok, jang memagar negeri ini dan memisahkannja dari tanah Monggolia. Hanja sebagian ketjil berada di Mansjoeria, itoepoen tersebar pada beberapa tempat.

Perhatikan sekarang kedoedoekan laskar Djepang. Pertama, djalan kereta api dari Port-Arthur-Moekden-Chang Chun ada dalam tangannja, sedangkan djalan kereta api dari Chang Chun melaloei Kirin sampai kebatas

Korea diperboeat oleh Goebernemen Tionghoa *dengan modal Djepang*. Pendeknja djoega dibawah pengaroehnja.

Tatkala persengketaan dengan Tiongkok timboel, maka dari doea pendjoeroe laskar Djepang madjoe kemoeka, dan dengan sigera ia mendoedoeki tiga soedoet: jaitoe garis strategi Port-Arthur-Moekden-Chang Chun dan Chang Chun-Kirin-Yenki. Dengan aksi demikian ia dengan sebentar dapat mengoeasai laskar Tionghoa jang ada bertebar-tebar di Mansjoeria. Jang berada didaerah (Provinsi) Kirin soedah tidak dapat berboeat apa-apa lagi. Jang berada didaerah Heilungkiang dan Liaoning Atas soedah kepoetoesan sajap. Sekarang laskar Djepang maoe madjoe lagi kedalam provinsi Jehol. Dan dengan aksi ini segala laskar Tionghoa jang berada di Mansjoeria bertjerai sama sekali dengan Hoofdkwartiernja, jang doedoek di Peipang atas pimpinan Chang Sjoe Liang. Kemoedian laskar Djepang mendoedoeki lagi kota *Shanhaikwan*, jang terletak pada teloek Petjili, tempat dinding tembok Tionghoa sampai kelaoet. Pendeknja, laskar Tionghoa jang berada di Mansjoeria sama sekali tiada mempoenjai kodrat oentoek menentang Djepang.

Tinggal lagi laskar Tionghoa jang berada disebelah kedalam dinding tembok. Djadinja, kalau Tionghoa maoe memerangi dan menentang laskar Djepang, maka haroeslah ia mengemoedikan segala balatanteranja dari selatan ke Mansjoeria. Akan tetapi kemana djalannja? Laskar jang berdjoeta-djoeta itoe terpaksa berangkat melaloei Peking, Peipang, Tinsin dan Shanhaikwan. Pendeknja dengan kereta api menoeroet djalan jang ada, menjoesoel pasisir Telok Petjili. Akan tetapi, djalan ini semata-mata dikontrol oleh [illegible] kapal perang Djepang [illegible] mandir dengan Djepang, jang dapat moendar [illegible] dengan laloeasa didalam Telok Petjili. Melaloei djalan ini sama artinja dengan menentang maoet! Djalan kesebelah atas terpaksa berangkat melaloei Peking. Peipang, main soekarnja. Dan djalan kereta api beloem ada; hanja baroe dalam projeksi atau akan diperboeat. Dan kalau laskar Djepang soedah bersarang didalam provinsi Jehol, maka djalan jang soekar itoepoen tidak poela dapat ditempoeh lagi. Dengan laskar jang ketjil Djepang dapat mendjaga kedoea-doea pintoe tempat laloe dari tanah Tionghoa asli ke Mansjoeria.

Demikianlah tampak bagoesnja strategi Djepang. Djadinja, dengan djalan militèr Tionghoa tidak sanggoep mengoesir Djepang dari Mansjoeria. Sebab itoe, mengertilah kita, kenapa pemerintah Tionghoa sampai sekarang tidak berani mengangkat sendjata, melawan Djepang dan mempertahankan tanahnja.

VOLKENBOND MAIN KONGKALIKONG.

Seperti kita ketahoei, Tionghoa berichtiar mempertahankan tanahnja dengan djalan minta bantoe kepada Volkenbond. Tionghoa lid dari Volkenbond dan Djepang demikian poela. Dan statut Volkenbond mengatakan, bahwa ia senantiasa mesti beroesaha, mendjaga soepaja lid-lidnja satoe sama lain djangan sampai berkelahi. Segala perselisihan haroes diselesaikan dengan damai lebih dahoeloe. Dan kalau salah satoe lid teroes terang melanggar dengan perkosa negeri satoe lid jang lain, maka Volkenbond mesti membantoe lid jang kena poekoel tadi. Kalau tidak dapat dengan djalan militèr, sekoerang-koerangnja dengan boycot ekonomi dan financieel (oeang). Pendeknja, didalam statutnja Volkenbond ada poela mempoenjai sendjata *non-cooperation* terhadap kepada lidnja jang nakal, jang melanggar peratoeran.

Sekarang tanah Tionghoa soedah dilanggar dengan perkosa oleh Djepang dengan tiada memperdoelikan peratoeran Volkenbond. Lahir dan batin ia memerangi Tionghoa dengan maksoed hendak merampas Mansjoeria dan kemoedian Monggolia. Ja, aksinja soedah begitoe landjoet, sehingga sekarang akan di dirikan Republik Mansjoeria dan Monggolia, *dibawah pendjagaan Djepang*. Ini sama artinja dengan Djadjahan Djepang!

Tionghoa minta bantoe kepada Volkenbond pada waktoe jang begitoe sedih ini. Akan tetapi bantoean apa jang didapat? Berminggoe-minggoe Madjelis Volkenbond bermoesjawarat di Genève dan di Parijs........ dengan tiada berhasil. Soenggoehpoen perkelahian sendjata soedah terdjadi, Madjelis Volkenbond masih djoega memandang perselisihan ini sebagai satoe „hal", jang *boleh* „menimboelkan perpetjahan dan peperangan" antara doea lid. Menoeroet fasal 12 statut Volkenbond keadaan jang sedemikian haroes segera diselesaikan dengan memperdamaikan kedoea belah pehak, *soepaja djangan timboel peperangan*.

Itoelah anèhnja! Kalau Madjelis Volkenbond loeroes hati, maka ia haroes mengakoei, bahwa Djepang disini soedah melanggar atoeran, melanggar azas Volkenbond sendiri. Soedah wadjib ia melakoekan sanctie jang tertoelis dalam *fasal 16* Statut Volkenbond. Ia haroes membantoe Tionghoa, kalau dapat dengan djalan militèr, kalau tidak, sekoerang-koerangnja dengan djalan boycot ekonomi dan oeang!

Seperti kita selidiki diatas bantoean militèr tidak sanggoep Volkenbond memberi. Akan tetapi, kalau ia maoe, ia sanggoep membantoe Tionghoa dengan djalan boycot ekonomi dan oeang. Tapi bantoean ini tidak diberi! Perkara Tionghoa-Djepang diperiksa menoeroet fasal 12, dan *tidak* menoeroet [illegible] fasal 16 dan berhoeboeng dengan fasal 10, jang menanggoeng soepaja kemerdekaan dan daerah salah satoe negeri jang mendjadi lid djangan terganggoe.

Ini soeatoe kongkalingkong! Tetapi kita mengerti bathinnja!

Volkenbond sendiri sebagian besar tersoesoen dari pada keradjaan-keradjaan imperialis dan sobat-sobatnja. Dan jang berkoeasa besar dalamnja ialah keradjaan-keradjaan besar jang bersifat imperialis. Mereka mempoenjai keboetoehan dan kepentingan dinegeri Tionghoa. Kapital mereka baratoes djoeta disana. Kalau Tionghoa dibantoe dengan djalan memboycot Djepang dalam hal ekonomi dan oeang, maka imperialisme Djepang boleh djadi patah dan kapitalisme Djepang boleh roeboeh, karena ta' ada bangsa diatas doenia ini jang boleh hidoep sendiri. Akan tetapi itoelah jang ditakoeti oleh keradjaan-keradjaan imperialis barat. Bantoean jang seperti itoe sama artinja dengan memperkoeat moral bangsa Tionghoa melawan bangsa-bangsa asing, dengan djalan memboycot. Sendjata jang demikian boleh djadi nanti dipergoenakan oleh bangsa Tionghoa terhadap kepada bangsa-bangsa barat sendiri. Sebab itoe keradjaan-keradjaan barat tidak maoe memberi toendjangan moral jang begitoe koeat kepada bangsa Tionghoa, jang mesti memperkoeat nanti semangat boycot disana. Mereka tidak maoe menggali lobang, jang mereka djoega nanti akan menerdjoeninja.

Inilah salah satoe bathinnja dari sikap Volkenbond. Dan itoelah sebabnja, maka bangsa Tionghoa tidak dapat mengharapkan bantoean jang berarti dan moestadjab dari Volkenbond.

KEKOEATAN MORAL.

Sekarang njatalah dengan seterang-terangnja, bahwa dalam perdjoangan jang sedih ini, dalam mempertahankan tanah haknja di Mansjoeria, bangsa Tionghoa berdiri sebatang kara. Menentang Djepang dengan aksi militèr, boeat sementara waktoe ia tidak sanggoep. Tinggal lagi soeatoe sendjata, jang besar manfa'atnja, kalau diasah sampai tadjam: *kekoeatan moral bangsa Tionghoa*.

Dapatkah pemerintah dan ra'jat Tionghoa memperkoeat moralnja? Kita tidak dapat mengadimkan ini dan itoe. Zaman jang akan datang akan mendjawab pertanjaan ini.

Tjoema kita pertjaja, bahwa bangsa-bangsa jang tertindis dan terikat dapat melepaskan diri mereka dari koengkoengan Imperialisme, kalau mereka tahoe memperkoeat moral mereka dan memerdekakan lebih dahoeloe semangat sendiri! Dengan sendjata tadjam Imperialisme itoe, jang mempoenjai alat jang tjoekoep dan sempoerna, tidak dapat dikalahkan.

MOHAMMAD HATTA.

R'dam, 18 Januari 1932.

PENEBOES DENDA PEPERANGAN EROPAH.

(HERSTELKWESTIE)

I

Perkataan „peneboes denda peperangan Eropah (herstelkwestie)" oemoem terdengar diwaktoe ini dikalangan tiap-tiap pemerintah di Eropah. Soerat-soerat kabar bermatjam-matjam warna dan haloean dari segenap partai penoeh dengan pemendangan „herstelkwestie" itoe dan semoea orang melihat kenegeri Djerman. Ada soerat kabar jang mempertoendjoekkan kesedihan hatinja, ada jang menjatakan kemarahannja, atau ketakoetannja, begitoe poela diadakan soal djawab dalam dewan-dewan ra'jat. Kesedihan, kemarahan dan ketakoetan itoe semoea tergantoeng kepada pendirian masing-masing. Apakah jang telah terdjadi sebenarnja?

Marilah kita berikan sekadar pemandangan tentang peneboesan denda peperangan Eropah ini.

Ditahoen 1918 berachirlah perang doenia. Negeri Djerman dikalahkan oleh moesoehmoesoehnja dan ia terpaksa menerima permintaan-permintaan moesoehnja itoe, asal sadja boleh berdamai. Ta' ada djalan lain baginja. Keadaan demikian dipergoenakan oleh lawan-lawannja oentoek melangsoengkan politik peperangan seperti biasa, jalah soepaja mendapat keoentoengan jang seloeas-loeasnja dari perdjandjian perdamaian tadi. Olehnja tidak dipikirkan, bagaimana akan dapat dihindarkan peperangan dibelakang harinja, akan tetapi jang mendjadi haloeannja jalah: Bagaimana dapat mengorek moesoeh jang mengakoe kalah tadi, soepaja dari padanja mendapat keoentoengan jang sebanjak-banjaknja.

Didalam djandji perdamaian itoe ditoeliskan bahwa tentang petjahnja peperangan doenia negeri Djermanlah jang salah dan karena itoe poela ia jang diwadjibkan mengganti sekalian keroegian jang diderita karena peperangan oleh moesoeh - moesoehnja. Kita sebenarnja dapat mengadakan soal djawab jang tidak berbatas tentang soal pertanjaan „kesalahan" itoe. Segenap negeri jang tjampoer tangan dalam peperangan itoe sedjak sepoeloeh tahoen sebeloem 1914

hiboek menjediakan sendjata, tetapi biarpoen begitoe tidak djoega mempoenjai „kesalahan". didalam peperangan itoe, begitoepoen orang dapat mengemoekakan pertanjaan tentang „keroegian" jang diderita karena peperangan itoe. Pada achir peperangan, pembesar-pembesar enténte, jaitoe lawan-lawan negeri Djerman, mengadakan soeatoe blokkade, jalah mengepoeng: boekan sadja serdadoe-serdadoe Djerman, akan tetapi segenap ra'jat Djerman, djoega orang-orang jang tinggal diroemah, jalah perempoean, anak-anak dan orang toea, soeatoe „honger-blokkade", soeatoe pengepoengan oentoek mengadakan kelaparan dinegeri Djerman, jang tidak sadja menjebabkan matinja beriboe-riboe orang karena kelaparan, akan tetapi mempoenjai pengaroeh jang begitoe kedjam atas kesoeboeran kelahiran anak-anak pada waktoe itoe, sehingga pengaroehnja masih dirasa oleh pemoeda-pemoeda Djerman sekarang, jang sama sekali tidak bersalah atas timboelnja peperangan itoe. Statistiek Djerman dapat memberi keterangan jang kedjam-kedjam tentang pengaroeh blokkade itoe atas ra'jat Djerman dan anak-tjoetjoenja.

Tetapi bagaimanapoen djoega, Djerman bernasib „kalah" dan karenanja dipaksa menanggoeng semoea kesalahan dan keroegian. Ditetapkan didalam perdamaian Versailles, bahwa negeri Djerman haroes membajar sebegitoe banjak, sehingga ta' ada seorang didoenia dapat mengerti, bagaimana Djerman akan dapat membajar hoetang jang dengan moedah ditetapkan dikertas itoe. Pembajaran denda itoe dibagi atas 60 penjitjilan, akan dibajar saban tahoen (annuiteiten). Diberitahoekan kepada Djerman bahwa ia haroes membajar didalam 60 tahoen lamanja, djadi akan ada 3 kali manoesia baroe di Djerman jang mesti membajar denda perang, jang tidak bersangkoetan apa-apa dengan orang baroe ini. Orang tidak memoesingkan pertanjaan, apa sebetoelnja akan dapat diloeloeskan oleh pemoeda-pemoeda jang mendjadi besar di Djerman, jang berperasaan tidak tahoe apa-apa, tidak salah apa-apa tentang hal peperangan itoe, biarpoen begitoe mereka diharoeskan memikoel beban jang beriboe-riboe miljoen kepada negeri-negeri moesoeh jang dahoeloe itoe. Orang tidak menanjakan pada dirinja, bagaimana roepa doenia nanti 60 tahoen kemoedian, apa jang akan tinggal lagi dari pembesar-pembesar (mogendheden) jang menang ini, apa jang akan tinggal di Djerman lagi! Ini semoea tidak mendjadi boeah pikirannja, orang hanja mengetahoei satoe hal, jaitoe: **jang kalah haroes membajar.**

Adalah soeatoe kesalahan jang pasti didalam politik kaoem kapitalis, bahwa jang ditoedjoe keoentoengan jang langsoeng (direct). Oleh karena itoe ia tidak maoe memikirkan poela lebih djaoeh apa jang akan terdjadi satoe doea tahoen kemoeka dan tentang perboeatannja tidak dipikirkan lebih djaoeh. Lihatlah mereka doedoek dikeliling medja konperensi sebagai oetoesan-oetoesan negeri - negeri jang menang (Bazel), oetoesan kaoem kapital negerinja, mempertahankan „nationale belangen" (kepentingan nasional) katanja, seperti biasa menamakan sadja kepentingan segenap ra'jat dengan kepentingan kaoem kapitaal itoe, begitoe djoega kepentingan kaoem boeroeh. Tiap-tiap oetoesan doedoek disitoe oentoek mendapat keoentoengan jang sebanjak-banjaknja bagi „negeri"nja. Mereka dioetoes oentoek mereboet keoentoengan bagi negerinja itoe — dan dari itoe orang bermoesjawarat tentang keoentoengan-keoentoengan jang langsoeng (directe) dan oentoek dibelakang hari, sebagai perkataan Lodewijk XV: „Apres nous la délegu" atau „biarlah sehabis kita datang kiamat".

Duitschland diwadjibkan membajar dengan apa? Dengan oeang emas? Djerman tidak mempoenjai oeang emas sebanjak itoe. Dengan apa, dengan barang-barang dan tenaga (goederen en diensten). Ini bererti demikian. Djerman haroes membajar denda kepada Perantjis. Ia haroes mendjoeal barang-barang boeatan paberik Djerman kepada Perantjis. Oeang pembeli barang-barang diterima oleh Djerman sesoedah dipotong oleh pemerintahnja sebagian oentoek membajar denda kepada pemerintah Perantjis. Djadi itoe paberik-paberik Djerman tidak mendapat sepenoeh harga barangnja itoe. Oentoek memenoehi hal ini pemerintah mengadakan doea matjam tjoekai.

Karena itoe doea hal poela haroes diperingati. **Pertama,** tjoekai itoe haroes dipoengoet sebagai jang didjatoehkan atas barang-barang jang dikeloearkan dari negeri Djerman. Dari itoe tentoelah harga barang tadi mendjadi lebih tinggi. Ketinggian harga dengan tjara demikian haroeslah dilinjapkan, agar harga itoe dapat sama atau lebih moerah dari barang-barang paberik lain negeri, soepaja dapat bersaingan. Ketinggian harga barang karena tjoekai ini dapat ditoeroenkan dengan m e r e n d a h k a n o e p a h k a o e m b o e r o e h. Djerman, dengan memandjangkan tempo kerdja mereka ini atau menoeroenkan oepahnja dan dengan memaksa mereka bekerdja lebih keras dan berat dengan „rationalisatie". Dengan setjara demikian orang dapat bersaingan. Tentoe sadja, penoeroenan oepah boeroeh itoe tidak sadja berlakoe di paberik jang dikenai tjoekai itoe sadja, melainkan segenap paberik haroes menoeroenkan oepah boeroehnja. Kedjadiannja jalah **mengadakan pengoerangan oepah boeroeh oemoem diseloeroeh Djerman!**

Tetapi djika di Djerman kaoem modal melakoekan penoeroenan oepah boeroeh itoe, maka tentoe sadja persaingan itoe memaksakan menekan oepah boeroeh diseloeroeh Eropah. Begitoelah oepah boeroeh Djerman jang rendah itoe mengantjam oepah boeroeh Inggeris dan selandjoetnja.

Hal jang **kedoea** jang haroes diperingati, jalah bahwa pembajaran denda oleh Djerman kepada moesoeh-moesoehnja jang lama itoe dapat dilangsoengkan, selama Djerman masih dapat mengeloearkan barang-barang (bisa exporteeren). Djika karena oleh salah satoe hal Djerman tidak dapat mengeloearkan barang dengan setjoekoepnja poela, maka ia tidak dapat lagi memenoehi pembajaran denda kepada negeri-negeri jang dahoeloe membeli barang kepada dia. Pendek kata, bagaimana nasib soeatoe negeri jang ta' dapat mendjoeal barang kepada negeri lain oentoek membajar hoetangnja kepada negeri itoe?

Kita dapat makloem, bahwa atoeran pembajaran denda peperangan oleh Djerman ini hanja bererti, selama pergerakan ekonomi Eropah tidak gontjang dan aman. Toean-toean jang menetapkan peratoeran pembajaran denda peperangan ini adalah mengandoeng kepertjajaan bahwa dalam a n a m p o e l o e h tahoen akan berlakoe pergerakan ekonomi jang tidak gontjang dan aman!!

Sesoedah konperensi jang pertama, dapatlah njata bahwa denda jang ditetapkan oleh toean-toean itoe terlampau g i l a tingginja. Ditiap-tiap konperensi denda itoe dikoerangkan dan achirnja didalam plan Young (Young adalah nama oetoesan Amerika, jang memadjoekan oesoel peratoeran baroe ini) — lebih dahoeloe dari ini soedah ditetapkan oleh Dawes orang Amerika djoega — denda itoe ditetapkan 113.757.000.000 mark emas (*f* 68.251.200.000.—) haroes dibajar dalam 60 tahoen.

SUPARMAN.